

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Komunikasi menjadi modal utama sebuah interaksi. Interaksi yang baik tidak sekadar proses bertukar pesan, tapi adanya hubungan kemanusiaan dengan beberapa relasi. Sebagaimana diutarakan Gordon I. Zimmerman bahwa komunikasi dikategorikan dalam dua kategori besar. Pertama, fungsi isi yang bertujuan untuk melibatkan orang lain dalam pertukaran informasi yang di butuhkan untuk menyelesaikan tugas, seperti contoh memuaskan kita dari rasa penasaran terhadap suatu hal di lingkungan kita.<sup>1</sup> Kedua, fungsi hubungan, yang bertujuan untuk melibatkan orang lain dalam pertukaran informasi guna memupuk dan menciptakan hubungan dengan orang lain. Dalam proses komunikasi, sumber utama adanya pesan atau tujuan sangat diperlukan mengingat interaksi adalah pertukaran informasi dan komunikasi butuh pada isi. Sementara fungsi hubungan memetakan personal pihak komunikan dengan komunikator dalam suatu ruang yang menghubungkan antara kita dengan orang lain.<sup>2</sup>

Komunikasi selalu berperan dalam kebutuhan sosial kebudayaan, politik, organisasi, bahkan keagamaan. Dalam suatu hubungan komunikasi organisasi, ketua adalah pimpinan yang memiliki kuasa memutuskan dari semua hasil kerja dan pendapat anggotanya demi tercapainya misi organisasi tersebut. Konsep dasar komunikasi organisasi berupa susunan rencana atau strategi akan membuat komunikasi dalam organisasi lebih seru, terbuka dan

---

<sup>1</sup> Y Irianita, “*Komunikasi Bisnis*,” diakses dari <https://repository.ut.ac.id/4767/1/EKMA4159-M1.pdf>, pada tanggal 14 Juni 2024 pukul 16.34 WIB.

<sup>2</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 4.

berwarna. Organisasi yang sudah dikonsepsi tentu memiliki banyak potensi terhindar dari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam perjalanan organisasi.<sup>3</sup>

Salah satu organisasi yang sampai saat ini berkontribusi dalam masyarakat adalah Nahdhatul Ulama (kebangkitan ulama) yang disingkat NU. NU adalah sebuah organisasi yang mengurus dan bertujuan untuk mengibarkan panji-panji kebesaran agama Islam dan untuk memperkokoh sendi-sendi kehidupan masyarakat dalam bidang pendidikan, ekonomi kerakyatan, kebudayaan lokal, dan politik kebangsaan, Dua garapan ini merupakan manifestasi dari keagamaan dan kesosialan.<sup>4</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa agama adalah pendorong perubahan sosial, Orang yang memahami agama tidak boleh bersikap egois dan mementingkan kepentingan sendiri, tanpa memperhatikan kondisi dan nasib orang-orang disekitarnya. Orang yang mempunyai pemahaman agama secara benar pasti memperhatikan orang lain, karena agama selalu mendorong penganutnya untuk menebarkan kasih sayang, kerukunan, kedamaian, dan empati sosial.

Ulama yang mendirikan organisasi Nahdhatul Ulama memahami secara benar dan utuh akan hal ini. Bagi mereka agama harus bermanfaat sebanyak-banyaknya bagi umat manusia, sebagaimana fungsi Al-Qur'an dan para utusan Allah yang mengeluarkan manusia dari alam menuju cahaya

Agama berperan besar dalam membangun bangsa yang besar, maju, dan beradab. Sebagai organisasi sosial keagamaan, sejak dulu Nahdlatul Ulama berperan sangat besar dalam mengayomi masyarakat dan membangun bangsa Indonesia, baik melalui pendidikan, politik kebangsaan, perekonomian, maupun kebudayaan, karena Nahdlatul

---

<sup>3</sup> Budi, *Dasar-dasar Komunikasi Organisasi* (Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 2.

<sup>4</sup> Asmani, Jamal Ma'mur, *Menatap Masa Depan NU: Membangkitkan Spirit Taswirul Afkar, Nahdlatul Ulama, Nahdlatul Afkar dan Nahdlatul Tujjar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), 3.

Ulama merupakan organisasi sosial keagamaan yang dipimpin oleh Ulama. Selain menggagali, merumuskan, dan mengembangkan pemikiran keagamaan, ulama bertugas penting dan bahkan sangat strategis yang berkaitan dengan masalah sosial dan kebangsaan yaitu tugas membangun masyarakat yakni membentuk kepribadian.<sup>5</sup>

Dalam organisasi NU, terdapat tiga pembagian perangkat, yaitu Badan Otonom (Muslimat NU, Fatayat NU, GP Anshor, IPNU IPPNU, PMII), Lajnah, dan Lembaga. Lembaga adalah perangkat departemen organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan Nahdlatul Ulama, berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan/atau yang memerlukan penanganan khusus. Salah satunya adalah Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama disingkat LDNU, yang bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pengembangan agama Islam yang menganut paham Ahlusunah waljamaah tujuan LDNU salah satunya adalah untuk berkontribusi dalam kesiapan konsultasi agama berbasis aswaja yang mampu bersedia untuk memberikan layanan konsultasi, dialog, diskusi keagamaan gerakan sosial kemasyarakatan.<sup>6</sup>

Secara singkat, LDNU merupakan perangkat NU yang berfokus pada penyebaran dan pengembangan pengetahuan aswaja kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, tentunya LDNU perlu menentukan model komunikasi yang baik agar tercipta keselarasan dalam berkomunikasi, baik antara anggota NU maupun masyarakat.

Model komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai berbagai hal yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi.<sup>7</sup> Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan atau mengkategorisasikan komponen-komponen yang

---

<sup>5</sup> Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial: Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi Bukan Aspirasi* (Bandung: Mizan, 2006), 167.

<sup>6</sup> Tim Revisi POA, *Pedoman Organisasi dan Administrasi PWNU Jawa Timur* (Surabaya: Lajnah PWNU, 2013), 6.

<sup>7</sup> Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 103.

relevan dari suatu proses.<sup>8</sup> Proses penerimaan pesan yang dilakukan oleh model-model komunikasi dapat mengatur alur pesan, dan selanjutnya memberikan umpan balik pada pengiriman pesan melalui berbagai macam saluran.

Model komunikasi sebagaimana digambarkan Deddy Mulyana adalah bentuk representasi suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak dengan menonjolkan unsur-unsur penting dari fenomena tersebut. Model memberikan kerangka rujukan dalam memikirkan masalah. Bila model awal tidak berhasil memprediksi maka model mungkin menyarankan kesenjangan informasional yang tidak segera tampak dan konsekuensinya dapat menyarankan yang berhasil.<sup>9</sup>

Model komunikasi dibuat untuk membantu dalam memberi pengertian tentang komunikasi dan untuk spesifikasi bentuk-bentuk yang ada dalam hubungan antara manusia. Model dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan, dan mengategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses.

Menurut Harold D. Lasswell komunikasi adalah siapa, berkata apa, melalui saluran apa, kepada siapa dan bagaimana efeknya *who says what in which channel to whom with what effect*.<sup>10</sup> Komunikasi bukan hanya memberikan informasi melainkan juga untuk mengubah tingkah laku orang lain dalam interaksinya selalu melibatkan satu orang dengan orang lainnya atau satu lembaga dengan lembaga lainnya. Dengan demikian, model komunikasi adalah gambaran yang sistematis mengenai proses komunikasi yang dapat memberi penjelasan secara kompleksitas serta dapat memberi pengertian tentang proses komunikasi.

---

<sup>8</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 2.

<sup>9</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 134.

<sup>10</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 4.

Salah satu LDNU yang aktif dalam mengembangkan pengetahuan keagamaan Ahlusunah waljamaah adalah Pengurus Cabang Nadhlatul Ulama (PCNU) Sumenep. Hal ini tertuang dalam visinya yang berbunyi, “Menjadi *Jam’iyah Diniyah Islamiyah Ijtima’iyah* yang memperjuangkan tegaknya ajaran Islam *Ahlusunnah waljamaah an-Nahdliyah*, mewujudkan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, kesejahteraan, keadilan dan kemandirian khususnya warga NU, serta terciptanya rahmat bagi semesta, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.”<sup>11</sup>

Model komunikasi yang digunakan oleh LDNU di Madura berperan penting salah satunya LDNU PC Sumenep sebagai syi’ar dalam mengembangkan pengetahuan keagamaan Ahlusunah waljamaah. Saat ini masih banyak sekali kaum modernis yang minim dalam mengetahui pengetahuan keagamaan, kabupaten Sumenep merupakan salah satu lokasi di Madura yang sangat kental terhadap kegamaannya. Sebagaimana disampaikan oleh Ketua LDNU Sumenep bahwasannya dalam menyiarkan agama Allah, dengan memberikan pemahaman kepada kaum modernis melalui media sebagaimana saat ini media komunikasi menurutnya adalah teknologi. Disisi lain model komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan pengetahuan Ahlusunah waljamaah yaitu melalui kegiatan seminar yang diadakan oleh LDNU seperti kegiatan penguatan ideologi Ke-Nu-An yang menjadi bentuk model komunikasi LDNU PC Sumenep.<sup>12</sup>

Berdasarkan komunikasi yang digunakan oleh LDNU PCNU Sumenep yang sampai saat ini tetap eksis dalam berkontribusi untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan Ahlusunah waljamaah. Maka, penelitian ini akan diberi judul, “*Model Komunikasi LDNU dalam mengembangkan Pengetahuan Keagamaan Ahlusunah waljamaah di PCNU Sumenep.*”

---

<sup>11</sup> Syarofi “*Rancang Program Dakwah Digital,*” *Pcnu Sumenep*, diakses dari <https://pcnusumenep.or.id/visi-dan-misi-pcnu-sumenep>, pada tanggal 20 April 2024 pukul 16.34 WIB.

<sup>12</sup> Imam Sutaji, Ketua LDNU PCNU Sumenep, Wawancara Melalui Telepon (14 Mei 2024)

Model komunikasi yang digunakan oleh akademik saat ini banyak sekali yang menggunakan media social sehingga menjadi salah satu problematika yang harus ditangani, banyak sekali mahasiswa yang kurang mengetahui cara berkomunikasi yang baik dengan dosen maupun teman sebayanya. Sehingga membuat mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di IAIN Madura kurang mengetahui satu persatu dosen yang ada di lingkungan Ushuludin secara umum.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Apa model komunikasi LDNU dalam mengembangkan pengetahuan keagamaan Ahlusunah waljamaah di PCNU Sumenep?
2. Bagaimana pelaksanaan model komunikasi LDNU dalam mengembangkan pengetahuan Keagamaan Ahlusunah waljamaah di PCNU Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan model komunikasi LDNU dalam mengembangkan pengetahuan keagamaan Ahlusunah waljamaah di PCNU Sumenep.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model komunikasi LDNU dalam mengembangkan pengetahuan keagamaan Ahlusunah waljamaah di PCNU Sumenep

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap hasil dari penelitian ini akan dapat berguna sekurang – kurangnya bagi sebagai berikut

1. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran serta bahan untuk mengolah penelitian lebih lanjut mengenai model komunikasi Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama. Penelitian ini sebagai salah satu model komunikasi dalam pengembangan pengetahuan keagamaan Ahlusunah waljamaah. Mengingat Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) merupakan lembaga yang menjadi salah satu perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang mempunyai wewenang serta tanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan Nahdlatul Ulama dalam bidang Dakwah.
2. Praktis
  - a. Kegunaan bagi pengurus Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) berfungsi penting untuk menciptakan kesamaan dan pemahaman dari informasi yang disampaikan satu sama lain.
  - b. Kegunaan bagi anggota Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) membantu dalam membangun komunikasi yang baik serta membantu menyebarkan informasi yang efektif.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Model Komunikasi**

Model komunikasi adalah teori yang dibuat untuk membantu dalam memberi pengertian tentang komunikasi, untuk spesifikasi bentuk-bentuk yang ada dalam hubungan sesama manusia.

### **2. Lembaga Dakwah Nadhlatul Ulama (LDNU)**

Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) adalah perangkat departemen organisasi Nahdlatul Ulama yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan Nahdlatul

Ulama, khususnya yang berkaitan dengan bidang dakwah yang menganut Paham Ahlusunah waljamaah.

### **3. Ahlusunah waljamaah**

Ahklusunah waljamaah adalah ajaran yang berlandaskan sunah Nabi Muhammad dan juga para sahabat. Akronim dari ahklusumah waljamaah, yakni sebuah paham keislaman yang dimensi ajaran ajarannya, baik dalam bidang aqidah, fiqih dan tasawuf, digali dari berbagai madzhab. Menurut KH. Hasyim Asy'ari, dalam tiga dimensi tersebut memiliki madzhabnya masing masing. Dalam aqidal al asy'ari dan al maturidi, di fiqih ada madzhab yang empat (Hambali, Maliki, Syafi'I dan Hanafi). Sementara dalam tasawuf mengikuti al ghazali dan al junaidi.

Mengingat persoalan aswaja saat ini, aswaja memiliki sumber hukum yang sering sekali kita ketahui bersama dimana sumber hukum islam aswaja yang digunakan terdapat empat yakni 1.) Al qur'an : dimana al qur'an merupakan sumber utama dan pertama dalam pengambilan hukum. 2.) Al hadis : dalam hal ini hadis dijadikan sumber kedua dalam menentukan hukum. 3.) Ijma': merupakan kesepakatan para ulama dalam suatu hukum setelah wafatnya nabi. 4.) Qiyas : yakni bentuk penyamaan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam hukum karena adanya sebab yang antara keduanya.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai model komunikasi memang sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Namun demikian, penelitian yang memiliki topik yang sama tetap perlu dilakukan guna menambah khazanah pengetahuan dalam aspek stilistika. Tentunya dengan tetap melakukan pemuktahiran dan relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

Untuk menghindari kesamaan pembahasan terhadap skripsi atau artikel penelitian yang pernah diteliti sebelumnya, maka perlu adanya perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini sebagai tolak ukur terhadap judul yang akan dibahas nantinya.

1. Dalam Skripsi Siti Kholishoh pada tahun 2023 yang berjudul *Model Komunikasi Organisasi Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama IAIN Madura dalam Memperkuat Paham Ahlusunah waljamaah An-Nahdliyah*.<sup>13</sup> Penelitian ini mengkaji tentang penguatan pemahaman Ahlusunah waljamaah melalui organisasi Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi. Dengan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Wibur Sachram. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peneliti terdahulu membahas model komunikasi dalam memperkuat paham ahlusunah waljamaah dengan pendekatan komunikasi encode-decode. Adapun persamaan penelitian Siti Kholishoh dengan penelitian ini adalah sama membahas tentang model komunikasi serta sama membahas tentang ideologi Ahlusunah waljamaah, sedangkan perbedaannya yaitu model komunikasi pada penelitian sebelumnya mempunyai subjek yakni Pimpinan Komisariat Perguruan

---

<sup>13</sup> Siti Kholishoh, "Model Komunikasi Organisasi Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama IAIN Madura dalam Memperkuat Paham Ahlusunah waljamaah An-Nahdliyah," (Skripsi, IAIN Madura, Pamekasan, 2023), 10.

Tinggi Nahdlatul Ulama sedangkan Penelitian ini mengupas model komunikasi yang digunakan oleh Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama dimana, dalam penelitian ini juga terdapat persamaan dengan pendekatan kualitatif yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

2. Dalam penelitian As'idatin Mu'asyaroh pada tahun 2021 dengan Judul "Penanaman Nilai-Nilai Aswaja (Ahlusunah waljamaah) An-Nahdhiyah Pada Siswa MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban," penelitian ini membahas tentang Nilai-nilai keaswajaan yang diajarkan pada siswa, proses ataupun tahapan penanaman Nilai-nilai aswaja serta faktor yang mendukung serta menghambat proses tersebut. Ditemukan bahwa penanaman nilai aswaja yang dikembangkan di MTs tersebut tidak luput dari prinsip dasar gerakan islam ahlusunah waljamaah yaitu tawasuth, tawazun, tasamuh, amar makruf nahi mungkar, serta amaliyah dan ubudiyah yang selaras dengan ajaran aswaja. Penelitian ini mengkaji tentang Penanaman Nilai-Nilai Aswaja (Ahlusunah waljamaah) An-Nahdhiyah Pada Siswa MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban. Dengan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Lasswell. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peneliti terdahulu membahas model komunikasi dalam mengkaji tentang Penanaman Nilai-Nilai Aswaja (Ahlusunah waljamaah) An-Nahdhiyah Pada Siswa MTs Al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban. Model komunikasi yang digunakan encode-decode. Dari hasil penelitian ini dapat ditemukan persamaan mengenai variabel kajian yang mengungkap tentang penanaman nilai aswaja sebagai pokok analisisnya, dan perbedaannya terdapat pada objek, lokasi penelitian, dan metode yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif.
3. Skripsi yang ditulis Randa Agusnadi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Anirya Banda Aceh 2018, yang berjudul *Model Komunikasi Pengurus Dalam*

*Memotivasi Anggota Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry Terhadap Peningkatan Prestasi dan Kreatifitas.*<sup>14</sup> Skripsi ini membahas model komunikasi apa saja yang digunakan oleh pengurus Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry dalam memotivasi anggotanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kreatifitas siswa juga membutuhkan bentuk model komunikasi, dimana model komunikasi yang digunakan dengan dua arah. Letak persamaannya sama-sama mencari bagaimana model komunikasi yang digunakan dan jenis penelitian, yakni kualitatif. Adapun perbedaan Skripsi ini dengan Skripsi Penulis yaitu di objek penelitian, yakni Skripsi yang ditulis Randa Agusnadi mencari model komunikasi pengurus dalam memotivasi Anggota Sanggar Seni terhadap peningkatan memotivasi kreatifan, dan Skripsi yang ditulis penulis saat ini mengenai bagaimana Model Komunikasi LDNU dalam mengembangkan pengetahuan keagamaan Ahlusunah waljamaah di PCNU Sumenep.

4. Skripsi yang ditulis oleh Bayu Rohmat Nurkholid Pranata Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Raden Intan Lampung tahun 2017, yang berjudul *Model Komunikasi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Membentuk Akhlak Santri Ditinjau dari Perspektif Dakwah (Studi di Pondok Pesantren Al Munir Sukoharjo Pringsewu).*<sup>15</sup> Persamaannya sama-sama mencari bagaimana model komunikasi yang digunakan dan jenis penelitian, yakni kualitatif. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis ada di objek penelitian, yakni skripsi yang ditulis Bayu Rohmat berisi tentang bagaimana Pengasuh Pondok Pesantren Al Munir Sukoharjo Pringsewu membentuk Akhlak Santri dengan menggunakan Model Komunikasi yang tepat dan ditinjau dari

---

<sup>14</sup> R Agusnadi, "Model Komunikasi Pengurus dalam Memotivasi Anggota Sanggar Seni Seulaweuet Mahasiswa UIN Ar-Raniry terhadap Peningkatan Prestasi dan Kreatifitas," (Skripsi, UIN Ar-Raniry, Aceh, 2018), 85.

<sup>15</sup> Bayu Rohmat Nurkholid Pranata, "Model Komunikasi Pengasuh Ponpes dalam Membentuk Akhlak Santri ditinjau dari Perspektif Dakwah" (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2017), 23.

Perspektif Dakwah, sementara skripsi penulis membahas Model Komunikasi LDNU dalam Mengembangkan Pengetahuan Keagamaan Ahlusunah waljamaah di PCNU Sumenep.

5. Dalam penelitian Wildanillah Pada Tahun 2017 dengan judul “Dinamika Nahdlatul Ulama (NU) di Sumenep (1999-2016),” penelitian ini membahas tentang Perkembangan Nahdlatul Ulama Sumenep dimana di tahun 1999 dakwah NU sangat sulit dilaksanakan, karena awamnya Masyarakat. Pemikiran para masyarakat smenep masih bisa dikatan tergolong sangat primitif. Sehingga, banyak masyarakat disumenep belum mengerti tentang apa itu NU. Namun seiring berjalannya waktu semua kegiatan dakwah NU dilaksanakan Oleh LDNU. syuriah yang menentukan atas kebijakan-kebijakan kemudian disusun sehingga menjadi program kerja oleh tanfidziyah yang dijalankan oleh lembaga-lembaga yang ada di NU. Sehingga LDNU Mempunyai tugas dalam penyiaran agama islam ahlusunah waljamaah. Adapun dari hasil penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian penulis, dimana variabel kajian nya yang membahas tentang lembaga dakwah nahdlatul ulama sebagai lembaga yang mampu menyiarkan segala kegiatan Nahdlatul Ulama. Adapun perbedaannya terdapat pada pendekatan yang digunakan dimana penelitian terdahulu menggunakan pendekan kuantitatif namun melalui sejarah, sedangkan penelitian menggunakan dengan fakta lapangan serta hal-hal yang menjadi tolak ukur perkembangan model komunikasi yang digunakan oleh lembaga Nahdlatul Ulama di sumenep.